

PENGARUH *EXAMPLE NON-EXAMPLE* BERORIENTASI KONFLIK KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SD NEGERI 10 KESIMAN

Md. Meilinda Dwi Lestari¹, DB.Kt.Ngr. Semara Putra², IGAA. Sri Asri³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: aichan.gen@gmail.com¹, ngurahsemara@yahoo.com²,
agungasri@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *the nonequivalent control group design*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Sampel penelitian sebanyak 97 siswa. Metode pengumpulan data hasil belajar IPS menggunakan tes pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik parametris yakni uji-*t*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional pada kelas V SD Negeri 10 Kesiman Tahun Pelajaran 2012/2013. Inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS SD.

Kata kunci: *example non-example*, konflik kognitif, hasil belajar, dan IPS.

Abstract

The study aimed to know the significant differences of students achievement IPS between students who taught using example non-example model orientated conflict cognitive with students who taught using conventional model. This study was a quasi experimental study designed as the nonequivalent control group design. The sampling technique used was a saturated sample. The sample of this study consisted of 97 students. Methods of data collection used the test multiple choice. The data analysis technique used is the parametry statistical technique as t-test. The results of the study showed that there were significant differences in the results of learning IPS between the students who taught using example non-example model orientated conflict cognitive with students who taught using conventional model in fifth grade of SD Negeri 10 Kesiman in academic year 2012/2013. Inovation study using example non-example model orientated conflict cognitive who to be use as alternative for an additional result of learning IPS in elementary school.

Keyword: example non-example, conflict cognitive, result of learning, and IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimilikinya. Setiap manusia dilahirkan mempunyai potensi dalam dirinya, oleh sebab itu perlu dilakukan suatu usaha yang dapat membantu manusia mengenali potensi dirinya dan mengembangkan bakatnya. Pernyataan ini didukung oleh Arifin (2009: 39), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya. Usaha yang dimaksud ialah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, proses atau kegiatan pendidikan yang dimaksud ialah proses pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan tentang kehidupan bermasyarakat, mulai dari berkomunikasi, berinteraksi, bekerjasama, hingga berkompetisi. Selain itu, melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat membentuk siswa yang sadar akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Dengan demikian, hendaknya dalam kegiatan pembelajaran IPS, siswa dibawa langsung ke dalam lingkungan sosial dan kehidupan bermasyarakat. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS ialah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan permasalahan, atau inkuiri (Suyatno, 2009: 51).

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sejalan teori yang dikemukakan oleh Trianto (2007:

104), bahwa perpaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa dalam pembelajaran kooperatif akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Siswa mampu secara independen menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka. Dengan mengintegrasikan komponen-komponen pembelajaran kooperatif (konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya) dalam pembelajaran akan menuntun siswa untuk melakukan sendiri kegiatan belajarnya. Pelaksanaan tersebut dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Hasman (2010) pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan kebiasaan. Lebih lanjut, Hasman (2010) memaparkan pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran tradisional yang mempersiapkan siswa untuk belajar secara individual dan kompetitif untuk memahami pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur yang berasal dari pengajar sebagai pusat pembelajaran (*teacher centre*). Selanjutnya Sanjaya (2011) berpendapat bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional dengan metode ceramah. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran konvensional diawali dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, kemudian dilanjutkan dengan pembagian tugas dan latihan.

Dewasa ini siswa cenderung kurang bersemangat ketika belajar IPS, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPS siswa tidak dilibatkan secara langsung yang menyebabkan selama kegiatan pembelajaran, siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri

10 Kesiman pada kelas V, kegiatan pembelajaran IPS dengan model konvensional, yakni menggunakan metode ceramah hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru, sedangkan siswa lainnya bermain dan mengobrol dengan teman sebangkunya, kegiatan pembelajaran tersebut terasa kurang kondusif. Menindak lanjuti hasil observasi tersebut, peneliti tertarik mencobakan model pembelajaran *example non-example*, yakni model pembelajaran dengan belajar secara berkelompok serta menggunakan contoh-contoh berupa gambar atau video terkait materi pembelajaran IPS. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan minat belajar dan memberikan sensasi belajar yang baru bagi siswa-siswi kelas V SD Negeri 10 Kesiman, sehingga berdampak positif pada hasil belajarnya. Dipilihnya model pembelajaran *example non-example* karena memiliki beberapa kelebihan, yakni (1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, (2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, serta (3) siswa diberi kesempatan untuk

mengemukakan pendapatnya (Huda, 2013: 236).

Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif terhadap hasil belajar IPS, dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non-Example* Berorientasi Konflik Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 10 Kesiman Tahun Pelajaran 2012/2013".

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yakni apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional pada kelas V SD Negeri 10 Kesiman? Tujuan penelitian ini adalah untuk perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional pada kelas V SD Negeri 10 Kesiman.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, menggunakan desain eksperimental semu (*Quasi-Experimental Designs*) *the nonequivalent control group design*. Kedua kelompok diberi *pretest*,

kemudian diberikan *treatment* (model pembelajaran), dan terakhir diberikan *posttest*. Berikut ini merupakan desain penelitian *the nonequivalent control group design* yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>The Nonequivalent Control Group Design</i>			
Kelas Eksperimen	: O ₁	x	O ₂
Kelas Kontrol	: O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2011: 79)

Keterangan:

- x : *treatment* (model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif)
- O₁ dan O₃ : *pretest*
- O₂ dan O₄ : *posttest*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V semester genap SD Negeri 10 Kesiman, Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2012/2013, yakni kelas Va dan kelas Vb dengan jumlah keseluruhan 97 siswa. Melalui observasi dan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan Wali kelas masing-masing kelas, serta hasil analisis nilai ulangan umum mata pelajaran IPS semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, membuktikan bahwa kemampuan akademis siswa pada kelas Va dan kelas Vb setara. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan kelas V SD Negeri 10 Kesiman tahun pelajaran 2012/2013, dengan demikian keseluruhan populasi menjadi sampel. Penentuan sampel penelitian seperti ini disebut tehnik *sampling jenuh*, yakni penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2009: 124).

Penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif terhadap hasil belajar IPS. Maka dari itu, dalam penelitian ini data yang digunakan

adalah data tentang hasil belajar IPS siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPS adalah tes hasil belajar jenis tes pilihan ganda (PG). Jumlah soal yang digunakan yaitu 40 butir soal yang telah mendapat *judgement expert*, serta diujicobakan terlebih dahulu. Tes tersebut mengungkapkan tentang pemahaman dan penguasaan materi "Perjuangan Melawan Penjajahan: Belanda dan Jepang". Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, maka data hasil belajar yang dianalisis yakni menggunakan *gain score* (skor *posttest* – skor *pretest*).

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Kesiman Tahun Pelajaran 2012/2013. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik parametris, yaitu uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional berorientasi konflik kognitif. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,5652$. Sedangkan $t_{tabel} = 1,021$. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau taraf kepercayaan 95%

dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Dengan demikian $|t_{hitung}| > |t_{tabel}|$, berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen (kelas Vb) yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif dengan kelompok kontrol (kelas Va) yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional berorientasi konflik kognitif. Berikut ini rekapitulasi hasil analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Data Kelas Eksperimen-Kelas Kontrol

Data Statistik	Hasil belajar	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean <i>pretest</i>	68,19	66,29
Mean <i>posttest</i>	76,17	71,53
Mean <i>gain score</i>	7,98	5,14
Varians	15,2552736	16,458342
Standar Defiasi	3,9058	4,057

PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan dikemukakan oleh Hamalik (2005 : 171) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *example non-example* berimplementasi positif terhadap hasil belajar IPS. Salah satu hasil penelitian yang mendukung, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juniarta (2012) yang menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *example non-example* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih Denpasar. Bukti empiris lain yang mendukung yakni hasil penelitian Wirahatiningsih (2012) yang menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 4 Blahkiuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 10 Kesiman Tahun Pelajaran 2012/2013 khususnya materi Masa Penjajahan; Belanda dan Jepang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif dengan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional berorientasi konflik kognitif. Untuk itu disarankan kepada guru wali kelas V sekolah dasar agar berupaya menerapkan model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif dalam pembelajaran IPS sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penerapan model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif ini juga dapat dijadikan referensi dan prinsip fundamental dalam meneliti bidang studi yang lain pada jenjang pendidikan dasar terutama dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran. Berikut ini rekapitulasi penelitian yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Penelitian

<i>Treatment</i>	<i>Mean</i>	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_a
Model Pembelajaran <i>Example Non-Example</i> Berorientasi Konflik Kognitif	7,98	3,5652	1,021	Ditolak	Diterima
Model Pembelajaran Konvensional	5,14				

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif dengan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan

menggunakan model konvensional berorientasi konflik kognitif pada siswa kelas V SD Negeri 10 Kesiman Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan dengan hasil penelitian, pembahasan, serta simpulan tersebut maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. 1) Diharapkan kepada guru wali

kelas V agar menerapkan model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran *example non-example* berorientasi konflik kognitif terbukti berpengaruh positif serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. 2) Diharapkan kepada siswa-siswa yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran materi "Masa Penjajahan; Belanda dan Jepang" maupun pada

pembelajaran yang lain. 3) Diharapkan kepada Kepala Sekolah dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guna meningkatkan hasil belajar siswa. 4) Diharapkan kepada calon peneliti yang berminat untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi penelitian. Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi kepada peneliti lain dalam upaya menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran yang bersifat inovatif kepada peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Eko, Ras. 2011. *Model Pembelajaran Example Non-Example*. Online (tersedia pada <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-example-non-example.html>), diakses tanggal 8 februari 2013).

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Fitria. 2011. *Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran*. Online (tersedia pada <http://fitria507.blogspot.com/2011/1/2/kelebihan-dan-kekurangan-metode.html>), diakses tanggal 8 februari 2013).

Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasman. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Unaaha Tahun Pelajaran 2005/2006*. Online (tersedia pada <http://www.pengaruh-model->

[pembelajaran-dan-motivasi.html](#), diakses tanggal 23 Januari 2013).

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis Dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Juniarta, I Ketut. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non-Example Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD N 1 Penatih Denpasar*. Skripsi (diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha.

Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.

Sanjaya, Alit Adi. 2011. *Pembelajaran Konvensional*. Online (tersedia pada <http://furahasekai.wordpress.com/2011/09/06/pembelajaran-konvensional/>), diakses pada 8 februari 2013).

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

----- 2011. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

----- 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Trianto. 2007. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep, landasan, dan implementasinya*. Jakarta: Kencana.

----- 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta; Cerdas Pustaka Publisser.

Wirahatiningsih, Ni Kadek. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 4 Blahkiuh*. Skripsi (diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha.